

## ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH CERPEN BURUH TINTA KARYA RIBUT ACHWANDI (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Heri Sabarno<sup>1</sup>, Dimas Aji Maulana<sup>2</sup>, Fahrudin Eko Hardiyanto<sup>3</sup>, Etika Widi Utami<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pekalongan

Email: [herisabarno987@gmail.com](mailto:herisabarno987@gmail.com)<sup>1</sup>, [dimasajimaulana471@gmail.com](mailto:dimasajimaulana471@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fahrudineko2@gmail.com](mailto:fahrudineko2@gmail.com)<sup>3</sup>, [etikawidi7@gmail.com](mailto:etikawidi7@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek psikologis tokoh utama dalam cerpen Buruh Tinta karya Ribut Achwandi. Cerpen ini menggambarkan tokoh utama yang hidup di kota besar dengan bayang-bayang kampung halamannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh mengalami konflik internal berupa kebosanan dan kesepian, serta konflik eksternal berupa pertentangan dengan rekan kerja terkait isi tulisan jurnalistiknya yang membela hak-hak petani.

**Kata Kunci:** Cerpen, Psikologi Sastra, Konflik Internal, Konflik Eksternal.

### ABSTRACT

*This study aims to reveal the psychological aspects of the main character in the short story Buruh Tinta by Ribut Achwandi. The story portrays a protagonist living in a big city while being haunted by memories of his hometown. The research employs a descriptive qualitative method with a literary psychology approach. The analysis shows that the character experiences internal conflicts such as boredom and loneliness, as well as external conflicts involving disagreements with colleagues over his journalistic writings that advocate for farmers' rights.*

**Keywords:** Short Story, Literary Psychology, Internal Conflict, External Conflict.

### PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah cerpen. Cerpen termasuk ke dalam karya sastra jenis prosa. Prosa melukiskan realita imajinatif karena imajinasi selalu terikat pada realitas, sedangkan realitas tak mungkin lepas dari imajinasi. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata konotatif (Fajriyah et al., 2017). Karya sastra seperti cerpen berisikan kejadian atau peristiwa yang disisipkan oleh pengarang dan dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Setiap tokoh memiliki karakteristik dan perannya masing-masing dalam

menghidupkan cerita. Pradnyana (2019) mengatakan karya sastra terlibat dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi.

Salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang digunakan untuk memahami kejiwaan tokoh dalam cerita adalah pendekatan psikologi sastra. Endraswara (2011) menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan pengkajian sastra yang memperlihatkan hasil ciptaannya sebagai aktivitas kejiwaannya. Pengarang mencurahkan seluruh rasanya dalam menciptakan karya, dan pembaca pun menangkapnya melalui proses kejiwaan pula. Psikologi sastra melihat karya sastra sebagai pantulan kejiwaan pengarang yang diolah ke dalam teks.

Selain itu, Siswanto (2005) menyebutkan bahwa psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam karya sastra ketika merespons atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dalam hal ini, gejala kejiwaan dapat diungkap melalui perilaku, ucapan, dan konflik yang dialami tokoh dalam cerita. Psikologi sastra berupaya menghadirkan manusia dalam bentuk naluri-naluri dan konflik batin. Umumnya pendekatan ini digunakan untuk menelaah konflik internal dan eksternal dalam tokoh cerita.

Konflik dalam karya sastra terbagi menjadi dua jenis, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam diri tokoh, misalnya karena adanya pertentangan antara harapan dan kenyataan, atau ketegangan batin karena trauma dan kesepian. Sementara itu, konflik eksternal muncul karena pertentangan antara tokoh dengan lingkungan sekitarnya, seperti individu lain, masyarakat, atau institusi. Kedua jenis konflik tersebut dapat mencerminkan kondisi psikologis tokoh dalam cerita secara lebih mendalam.

Cerpen *Buruh Tinta* karya Ribut Achwandi merupakan salah satu karya sastra yang kaya akan aspek psikologis, terutama dalam menggambarkan konflik batin tokoh utama yang hidup di tengah hiruk-pikuk kota sambil membawa bayangan masa lalu dari kampung halamannya. Tokoh utama dalam cerpen ini juga mengalami tekanan dari lingkungan sosial, termasuk dari rekan kerja, akibat tulisan jurnalistiknya yang menyuarakan suara rakyat. Oleh karena itu, cerpen ini menarik untuk dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengungkap dinamika kejiwaan tokoh utama secara mendalam.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama dalam cerpen *Buruh Tinta* karya Ribut Achwandi. Konflik internal berkaitan dengan kondisi batin tokoh utama seperti perasaan bosan dan kesepian. Sementara itu, konflik eksternal muncul akibat pertentangan dengan rekan kerja di kantor karena tulisan

tokoh utama yang membela hak petani dianggap sebagai bentuk provokasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan fokus pada aspek konflik internal dan eksternal tokoh melalui pendekatan psikologi sastra.

Penelitian mengenai psikologi tokoh dalam karya sastra, beberapa pernah dilakukan. Penelitian oleh Melati et al. (2019) menganalisis konflik tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami konflik batin akibat trauma masa lalu dan pencarian makna hidup. Penelitian tersebut menganalisis konflik batin dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian konflik batin tokoh utama, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang berupa novel dan tokoh laki-laki dewasa dengan latar spiritual.

Pradnyana et al. (2019) dalam penelitiannya terhadap novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, meneliti gejala psikologis tokoh perempuan dalam tekanan budaya patriarki. Persamaannya terdapat pada pendekatan psikologi sastra yang digunakan, sementara perbedaannya adalah fokus permasalahan budaya patriarki pada tokoh perempuan.

Penelitian oleh Fajriyah et al. (2017) terhadap novel *Alisya* menunjukkan perubahan kepribadian tokoh perempuan akibat konflik batin yang berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menelaah konflik internal tokoh, sedangkan perbedaannya adalah jenis kelamin tokoh dan latar novel.

Selanjutnya Penelitian oleh Abdulfatah, Widodo, dan Rohmadi (2021) dalam novel *Mahamimpi Anak Negeri* mengungkap nilai-nilai karakter dan kejiwaan tokoh melalui narasi. Persamaannya dengan penelitian ini ada pada pendekatan psikologi sastra yang digunakan, namun berbeda pada tujuan analisis yang menyoroti pendidikan karakter. Sementara itu, Prawira (2018) menganalisis pertumbuhan kepribadian tokoh utama dalam novel *Entrok*. Persamaan terletak pada pengkajian perkembangan kejiwaan tokoh utama, dan perbedaannya pada latar tokoh yang mengalami trauma masa kecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, pendekatan psikologi sastra terbukti mampu menggali konflik tokoh dalam karya sastra secara lebih kompleks. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang sebagian besar menggunakan objek berupa novel dan fokus pada konflik traumatis atau dinamika kepribadian perempuan, penelitian ini menggunakan objek cerpen dan menekankan analisis psikologi tokoh utama laki-laki dengan konflik keseharian yang dekat dengan realitas sosial, seperti kebosanan, kesepian, dan tekanan dari pekerjaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam ranah psikologi sastra dengan fokus pada cerpen kontemporer yang menggambarkan problematika kejiwaan urban dan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, frasa, dan kalimat dalam cerpen yang berkaitan dengan kondisi psikologis tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Peneliti menyimak isi cerpen *Buruh Tinta* secara mendalam dan mencatat bagian-bagian yang merepresentasikan konflik internal dan eksternal tokoh.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Menurut Endraswara (2011:96), pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang menempatkan tokoh fiksi seolah-olah manusia nyata yang dapat diteliti kondisi jiwanya melalui konflik, dialog, dan narasi yang ditampilkan pengarang. Psikologi sastra memungkinkan peneliti mengungkap dinamika batin tokoh cerita dengan mengkaji bagaimana tokoh merespons peristiwa dalam cerita secara emosional dan kognitif.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teori konflik internal dan eksternal. Konflik internal dianalisis melalui gejala batin, perasaan kesepian, kebosanan, dan ingatan masa lalu tokoh, sedangkan konflik eksternal dianalisis melalui pertentangan antara tokoh dengan lingkungan sosial, seperti konflik dengan teman kantor yang menuduh tokoh utama melakukan provokasi lewat tulisannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Buruh Tinta* karya Ribut Achwandi dianalisis dengan pendekatan psikologis sastra yang berfokus pada karakter tokoh untuk menentukan konflik internal dan eksternal di dalam cerpen. Analisis tersebut sebagai berikut:

- **Konflik Internal**

Karakter Aku digambarkan sebagai seorang laki-laki dan bekerja sebagai jurnalis di sebuah kota besar. “Suatu pagi yang membosankan, yang ku temui masih saja sama dengan kemarin dan hari-hari yang telah aku lalui, pada jam yang sama dengan kemarin, pada tempat yang tak jauh beda dengan kemarin lusa.” Pada penggalan cerpen tersebut karakter aku digambarkan sedang merasa bosan. Bosan dengan hari-hari yang ia lalui, suasana kota dan orang-orang yang ditemui. Terlihat Pada bagian awal cerpen “suatu pagi yang membosankan”.

“Mungkin karena aku telah bosan hidup di dunia ini? Atau karena aku terlalu banyak menyaksikan indahnyanya taman di tengah kota yang kini mulai ditanami gedung-gedung pencakar langit? Atau aku kehabisan gunung yang ingin aku daki lantaran telah banyak kompleks perumahan dan villa di sana? Entahlah.” Pada penggalan cerpen tersebut terdapat kata *bosan* pada kalimat pertama dan *entahlah* pada akhir kalimat. Kata bosan memperjelas perasaan bosan tokoh aku dan semakin diperkuat dengan kata “entahlah” yang menjadi tanda puncak dari kebosanan.

“Bau alkohol yang keluar dari mulut pengamen yang menyanyikan lagu-lagu yang sebelumnya tidak pernah aku kenal. Mungkin dari sekian pengamen yang pernah aku temui hanya ada satu yang aku gandrungi. Ketika itu malam masih menyisakan sedikit waktu. Seorang pengamen yang tak pernah aku kenal namanya, menyanyikan sebuah lagu Belum Ada Judul-nya Iwan Fals. Aku takzim benar.” Penggalan cerpen tersebut menjadi akhir atau solusi dari konflik internal bosan dan menjadi awal dari konflik berikutnya.

Pengamen mengingatkan tokoh aku akan perempuan yang menangis. Flashback perempuan menangis menjadi konflik internal kedua yaitu kesepian. Hidup di kota yang besar, jauh dari keluarga dan teman. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan cerpen “Aku semakin tak berdaya. Tangisnya membuatku berpikir jauh menerawang ke dalam sebuah gelombang putaran waktu yang semakin jauh ke belakang.” Rasa kesepian pada diri tokoh aku semakin diperkuat oleh penggalan cerpen berikut “Dan kutemui sebuah nama di sana. Robert. Ialah teman ketika kami sama-sama belum mengenal betul dunia.” Tokoh aku menjadi mengingat kenangan yang dipendam sejak dulu tentang temannya, robert. Teman lama ketika belum pergi merantau ke kota.

Solusi dari konflik internal kedua kesepian adalah pertemuannya dengan teman satu kantor tokoh aku yaitu inay dan restu. Mereka membuat tokoh aku mampu melupakan rasa kesepian karena jauh dari teman dan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan penggalan cerpen berikut : “Satu-satu wajah mereka mulai aku kenali. Ku lambaikan tangan, dan menyapa mereka di pagi yang membosankan ini. Ya, mereka inilah temanku. Tak apalah, jauh dari Robert.”

- **Konflik Eksternal**

Hal yang menjadi Konflik eksternal dalam cerpen ini adalah tokoh aku yang dituduh melakukan provokasi dengan tulisannya yang menyuarakan hak petani dan menyudutkan

perusahaan besar. “aku justru dituduh telah melakukan provokasi. Aku ditikam teman sendiri.” Dan diperjelas dengan penggalan cerpen berikut : “ini fakta bang! Puluhan ribuan petani menangis karena perusahaan raksasa itu.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam cerpen Buruh Tinta karya Ribut Achwandi dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra diperoleh kesimpulan: Bahwa konflik yang terjadi dalam cerpen terdiri atas konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yang ditemukan yaitu konflik tokoh aku dengan teman kantornya atas tulisan yang membahas hak petani. Sedangkan konflik Internal yaitu konflik batin atau kejiwaan tokoh aku yaitu rasa bosan dan kesepian.

Secara umum, konflik yang terdapat dalam cerpen Buruh Tinta karya Ribut Achwandi adalah konflik eksternal dan konflik internal karena konflik tersebut di alami tokoh dalam cerpen. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang berbeda di luar dirinya, seperti lingkungan alam, lingkungan manusia, dan tokoh lain. Sedangkan konflik internal adalah konflik yang di alami oleh seseorang dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita yang merupakan permasalahan yang terjadi adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan dan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas: Tinjauan Psikologi Sastra. *JURNAL GRAMATIKA: Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Endraswara, S. (2011). Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fajriyah, Khoiriyatul. Widyatmike G. Mulawarman & Alfian Rokhmansyah. 2017. Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*.
- Melati, Tiyas Sukma. Warisma, Pipit & Ismani, Mekar. 2019. Analisis konflik tokoh dalam novel rindu karya tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole (jurnal bahasa dan sastra Indonesia)*.

Pradnyana, I Wayan Gede. Gde Artawan & I Made Utama. 2019. Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.

Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah: Fonema*.

Siswanto, A. (2005). Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi, Sosiologi, dan Pragmatis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.